Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2025
Halaman: 668 – 677

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang Kabupaten Solok

Mum Sarifa[1*], Zuwardi[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
mumsarifa25@gmail.com[1], zuwardi@uinbukittinggi.ac.id[2]

Kata Kunci:
Strategi Pengembangan, Pariwisata Syariah, Analisis SWOT.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengembangan wisata Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang yaitu, akses jalan menuju lokasi wisata kurang memadai, fasilitas kurang memadai, pengembangan wisata belum didasarkan sepenuhnya pada prinsip-prinsip wisata syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan potensi Wisata Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Analisis SWOT, Analisis IFE dan EFE, Matriks SWOT, serta tabel bobot skor dan pengembangan wisata berdasarkan prinsip-prinsip wisata syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang cocok diterapkan oleh pengelola yaitu Strategi S-O dengan total bobot skor sebesar 3,84. Strategi tersebut berupa: 1) Mengembangkan paket wisata agrowisata dan eduwisata 2) Menyelenggarakan event budaya dan festival lokal untuk menarik wisatawan 3) Memanfaatkan media sosial untuk memperkuat branding wisata 4) Menonjolkan keunikan alam dan edukasi pertanian untuk wisata berkelanjutan 5) Membangun kemitraan dengan tour & travel untuk memperluas pasar. Wisata Pondok Kebun Deyofa sebagian sudah sesuai dengan prinsip-prinsip wisata syariah seperti adanya kerja sama antara pengelola dan masyarakat untuk mewujudkan kemaslahatan, memberikan kenyamanan kepada pengunjung dengan menyediakan akomodasi dan fasilitas wisata, menawarkan paket wisata sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal, serta destinasi wisata terhindar dari kemaksiatan dan narkoba. Namun ada beberapa yang belum sesuai prinsip syariah yaitu makanan dan minuman belum ada Sertifikat Halal MUI, belum tersedia fasilitas ibadah, kurangnya amanah dan pengawasan keamanan, kurangnya perhatian pengelola terhadap memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi maupun lingkungan.

Keyword:
Development Strategy, Sharia Tourism, SWOT Analysis

Abstract

This research is motivated by the lack of development of Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang tourism, namely, inadequate road access to tourist locations, inadequate facilities, tourism development has not been fully based on the principles of sharia tourism. This study aims to determine the development strategy for the potential of Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang Tourism. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are SWOT Analysis, IFE and EFE Analysis, SWOT Matrix, as well as a score weight table and tourism development based on the principles of sharia tourism. The results of the study indicate that the strategy that is suitable for the manager to apply is the S-O Strategy with a total score weight of 3.84. The strategies are: 1) Developing agrotourism and education tourism packages 2) Organizing cultural events and local festivals to attract tourists 3) Utilizing social media to strengthen tourism branding 4) Highlighting the uniqueness of nature and agricultural education for sustainable tourism 5) Building partnerships with tour & travel to expand the market. Deyofa Garden Pondok Tourism is partially in accordance with sharia tourism principles, such as cooperation between managers and the community to create benefits, provide comfort to visitors by providing accommodation and tourist facilities, offering tour packages as a form of preserving local wisdom, and preventing tourist destinations from immorality and drugs. However, there are some that do not comply with sharia principles, namely food and drinks that do not have MUI Halal Certificates, no worship facilities available, lack of trust and security supervision, lack of management attention to maintaining cleanliness, natural preservation, sanitation and the environment.

Copyright © 2025 Mum Sarifa, Zuwardi
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pariwisata kini telah menjadi salah satu sektor bisnis global yang terus berkembang dengan pesat. Pada awalnya, perkembangan pariwisata banyak terjadi di Negara-negara maju, namun saat ini justru telah menyebar dan tumbuh dengan pesat di Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dengan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

keanekaragaman suku, kekayaan budaya dan adat istiadat yang beragam, serta bentang alam yang luas dan indah, Indonesia menyimpan potensi pariwisata yang luar biiasa besar. Pariwisata adalah daya yang tidak akan pernah habis jika kita mampu menjaganya dengan baik. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab kita bersama untuk merawat dan melestarikan sektor ini demi kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai pariwisata beberapa ayat dalam Al-Qur'an setiap insan manusia wajib menjaga alam yang sudah diciptakan oleh Allah SWT, hal ini terlihat dalam surat ali-imran ayat 191 yang artinya "(yaitu) orang orang yang mengingat allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia sia, Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka". (Qs. Ali-imran: 191)

Al-Qur'an surat ali-imram ayat 191 mengingatkan kita bahwa setiap manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan tidak menyia-nyiakan segala sumber daya yang telah allah ciptakan dimuka bumi ini. Ayat ini mengajarkan bahwa potensi alam yang melimpah adalah anugerah yang harus kita manfaatkan dengan bijak sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan menyadari betapa besarnya karunia alam disekitar kita, mari bersama-sama menjaga dan memanfaatkannya agar setiap daerah dan komunitas dapat berkembang dan hidup lebih sejahtera. Ini adalah tugas kita semua sebagai khalifah di bumi untuk memastikan bahwa nikmat yang diberikan tidak terbuang sia-sia. Melainkan menjadi sumber kebaikan bagi generasi sekarang dan masa depan.

Potensi wisata mencakup segala hal yang ada di suatu daerah tujuan wisata yag mampu menarik pengujung. Dengan kata lain, potensi wisata adalah kemampuan suatu tempat untuk menyambut dan menarik wisatawan, baik dari segi kemudahan akses, kualitas sumber daya alam atau budaya, hingga bagaimana sumber budaya tersebut dapat dipahami dan dinikmati oleh para pengunjug. Hal ini penting agar wisatawan merasa nyaman dan tertarik datang, sekaligus membantu masyarakat sekitar merasakan manfaatnya. (Popon Srisusilawati, et (Al-Amin et al., 2023; Al-Amin & Andespa, 2022; A.-A. Amin & Taufiq, 2023; A. Amin et al., 2023).

Strategi pengembangan pariwisata menurut teori Kanom adalah rencana yang menyeluruh dan melibatkan peran aktif dari berbagai pihak seperti pemerintah, pelaku usaha, masyarakat dan akademisi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi serta mengatasi berbagai kendala yang bersifat internal maupun eksternal terhadap lingkungan pariwisata. Dengan demikian, destinasi wisata tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan, tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya, serta memiliki daya saing yag tinggi di tingkat nasional maupun internasional.(M Ryan Saputra & Rodiyah, 2015)

Salah satu nagari yang banyak memiliki potensi wisata adalah nagari Alahan Panjang. Alahan Panjang merupakan salah satu wilayah dengan posisi geografis yang sangat strategis dengan posisi tersebut Alahan Panjang memiliki berbagai tempat yang menarik bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alamnya. Objek wisata alam yang terdapat di Alahan Panjang salah satunya yaitu Pondok Kebun Deyofa.

Pondok Kebun Deyofa merupakan tempat penginapan wisata yang berbasis *campsite.* Dulu tempat wisata ini hanya dijadikan sebagai lahan pertanian oleh pemilik. Namun dengan terus berkembangnya trend pariwisata sekarang tempat wisata ini sudah bergerak dibidang pariwisata jasa penginapan seperti villa, camping. Berikut ini tabel jumlah pengunjung di wisata Pondok Kebun Deyofa Tahun 2024.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisata Pondok Kebun Deyofa Tahun 2024.

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung			Total
		Villa	Glamping	Camp	
1.	Januari	20	10	150	180 Pengunjung
2.	Februari	22	-	46	68 Pengunjung
3.	Maret	-	-	-	-
4.	April	25	15	70	110 Pengunjung
5.	Mei	15	21	95	131 Pengunjung
6.	Juni	10	50	242	302 Pengunjung
7.	Juli	40	17	150	207 Pengunjung
8.	Agustus	27	18	175	220 Pengunjung
9.	September	30	68	187	285 Pengunjung
10.	Oktober	28	54	233	315 Pengunjung
11.	November	15	40	130	185 Pengunjung
12.	Desember	45	70	187	302 Pengunjung
	Total				2.305 Pengunjung

Sumber data: hasil wawancara penulis dengan pengelola pada tahun 2025

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, menjelaskan bahwa selama tahun 2024 jumlah pengunjung pondok kebun deyofa kadang meningkat kadang menurun setiap bulannya. Walaupun objek wisata ini masih

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

baru, tetapi kunjungannya terkadang juga meningkat hal ini mungkin saja disebabkan oleh potensi atau daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Pondok Kebun Deyofa.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan pengelola Pondok Kebun Deyofa, objek wisata pondok kebun deyofa memiliki potensi alam yang luar biasa, memiliki pemandangan yang indah, terdapat penginapan, villa/camping dengan pemandangan danau diatas yang dikelilingi oleh lahan perkebunan masyarakat, udaranya masih asli dan juga alamnya masih terjaga. Tak hanya itu wisata Pondok Kebun Deyofa dengan konsep agrowisata dan eduwisata. Fasilitas dan akomodasi yang tersedia juga beragam mulai dari penyewaaan alat camping, area camping, area outbound, cafe, warung makanan dan minuman, toilet, area parkir, dan ayunan.

Namun, sayangnya wisata ini belum sepenuhnya bisa memanfaatkan secara maksimal potensi yang ada karena ada beberapa hambatan dan permasalahan dalam pengembangan wisata. Berdasarkan observasi awal penulis, penulis melihat akses jalan menuju wisata ini sulit dilalui oleh pengunjung jalannya yang berlubang-lubang dan belum di aspal, petunjuk arah menuju objek wisata ini juga belum ada, fasilitasnya juga masih kurang memadai, dan untuk air pamsimas belum bisa masuk. Berdasarkan wawancara penulis dengan pengunjung, bahwasanya wisata pondok kebun deyofa ini pemandangannya bagus, cocok untuk camping karena dikelilingi oleh perkebunan masyarakat akan tetapi untuk fasilitas wisata ini masih kurang dan kondisi jalannya juga sangat buruk.

Dilihat dari perpektif pariwisata syariah, berdasarkan observasi dan wawancara penulis, wisata pondok kebun deyofa sebagian sudah ada menerapkan konsep pariwisata syariah yang mana menginap tanpa buku nikah tidak diperbolehkan, pacaran juga dilarang, dan tidak boleh membawa narkoba. Namun wisata ini belum sepenuhnya menerapkan konsep syariah seperti, belum ada bagunan yang khusus untuk beribadah seperti musola, makanan dan minumannya juga belum dapat dipastikan sepenuhnya halal karena belum ada sertifikat halal dari MUI, dan terkadang juga ditemui pengunjung yang datang berpasangan tapi belum muhrim.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam pengembangan wisata. Hal ini kembali kepada kenyamanan yang akan dirasakan oleh pengunjung, ketika pengunjung merasakan kenyamanan maka pengunjung tidak akan berfikir dua kali untuk kembali berkunjung. Hambatan-hambatan itulah yang menjadi permasalahan dalam stratetgi pengembangan potensi objek wisata.

Kajian Pustaka

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pariwisata menurut teori Kanom adalah rencana yang menyeluruh dan melibatkan peran aktif dari berbagai pihak seperti pemerintah, pelaku usaha, masyarakat dan akademisi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi serta mengatasi berbagai kendala yang bersifat internal maupun eksternal terhadap lingkungan pariwisata. Dengan demikian, destinasi wisata tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan, tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya, serta memiliki daya saing yag tinggi di tingkat nasional maupun internasional.(M Ryan Saputra & Rodiyah, 2015)

Strategi pengembangan pariwisata merupakan serangkaian upaya untuk menggali dan mengoptimalkan potensi wisata di suatu daerah. Langkah ini meliputi perbaikan berbagai infrastruktur, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, daerah tujuan utama meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan pengembangan ini, diharapkan seluruh komunitas di kawasan wisata dapat merasakan manfaatnya secara langsung, sehingga tercipta sinergi positif antara pelestarian budaya, pembangunan ekonomi, dan kebahagiaan warga sekitar. (H Oka A. Yoeti, 1999)

Potensi Pariwisata

Potensi wisata meliputi segala sesuatu yang ada di suatu kawasan wisata dan menjadi alasan utama bagi para wisatawan untuk berkunjug. Secara sederhana, potensi wisata adalah kemampuan untuk menarik pengunjung dengan memperhatikan kemudahan akses, kualitas sumber daya, serta cara penyajian informasi. Potensi ini mencakup keseluruhan unsur alam, budaya, sejarah, dan kondisi sosial ekonomi yang mendukung penyelenggaraan aktivitas wisata di suatu daerah tersebut. Dengan mengenali dan mengembangkan potensi wisata ini, bersama-sama dapat menjaga keindahan dan nilai kearifan lokal demi kemajuan serta kesejahteraan masyarakat sekitar. (Popon Srisusilawati, et al., 2022)

Analisis SWOT

Pearce dan Robinson, Analisis SWOT adalah metode terstruktur untuk menggali dengan jelas kekuatan *(Strength)* dan kelemahan *(Weaknesses)* dalam suatu perusahaan, serta peluang *(Opportunity)* dan ancaman *(Threat)* yang datang dari luar. Analisis SWOT membantu perusahaan memahami secara mendalam situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyususn strategi yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan keunggulan dan peluang yang ada, sekaligus mengatasi tantangan dan keterbatasan yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

muncul. Hal ini penting agar perusahaan tidak hanya sekedar bertahan, tetapi juga berkembang demi memberikan manfaat dan kontribusi yang lebih baik bagi masyarakat luas. (Pearce Robinson, 2014)

Analisis SWOT terdiri dari empat elemen penting yang membantu suatu organisasi memahami kondisi dan peluangnya. Pertama, Kekuatan (Strength) adalah segala hal positif yang menjadi keunggulan organisasi, sesuatu yang membuatnya mampu bersaing dan maju. Kedua, Kelemahan (Weaknesses) adalah aspek yang perlu diperbaiki karena bisa menjadi penghambat dalam menjalankan visi dan misi organisasi. Ketiga, Peluang (Opportunity) datang dari lingkungan luar, hal-hal baik yang bisa dimanfaatkan untuk membawa organisasi berkembang lebih pesat. Terakhir, Ancaman (Threat) adalah tantangan dari luar yang bisa mengganggu kelangsungan dan kemajuan organisasi atau perusahaan. (Fajar Nur'aini DF, 2020)

Matriks SWOT membantu kita memahami bagaimana perusahaan bisa menghadapi peluang dan tantangan dari lingkugan luar dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan memperbaiki kelemahan yang ada. Melalui matriks SWOT, perusahaan bisa lebih mudah membuat berbagai strategi yang tepat. Pada dasrnya, strategi yang diambil bertujuan utuk menggunakan keunggulan, memperbaiki kekuranga, memanfaatkan kesempatan yang ada, serta mengatasi berbagai ancaman. Dari matriks ini, akan didapatkan empat jenis strategi utama yaitu strategi SO (mengoptimalka kekuatan yang dimiliki untuk mengambil kesempatan atau peluang yang ada), strategi ST (menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman), strategi WO (memperbaiki kelemahan agar bisa menangkap peluang), dan strategi WT (mengurangi kelemahan untuk menghadapi ancaman). (Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari, 2017)

Proses Analisis SWOT dimulai dengan memberikan penilaian dan bobot pada faktor-faktor seperti kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Pengukuran ini dilakukan melalui matriks IFE dan EFE yang kemudian dirangkum dalam matriks SWOT agar bisa memahami situasi secara menyeluruh dan menetukan langkah strategis yang tepat.

Pariwisata Syariah

Menurut Chookaew Pariwisata Syariah adalah bentuk perjalanan yang selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip islam dalam setiap kegiatan dan layanan yang disediakan, sehingga memberikan pengalaman wisata yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan moral umat muslim. (Unggul Priyadi 2016)

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, pedoman tersebut yaitu: 1) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemunkaran, 2) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual, 3) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, 4) Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI, 5) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah, 6) Untuk wisatawan menjaga kewajiban ibadah selama berwisata.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendetail. Lokasi penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Pondok Kebun Deyofa, yang berlokasi di Jorong Taratak Galundi Komplek Perumahan Nagari Alahan Panjang, Kec. Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu: Pengelola objek wisata Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang (Bapak Diki), Pengunjung objek wisata Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang (Ibu Lina, Angga, Yevi, dan Nia), Masyarakat sekitar objek wisata Pondok Kebun Deyofa Alahan Panjang (Ibu Nursamsi, dan Ibu Inet).Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara, mendalam serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui metode SWOT, Analisis IFE dan EFE, serta Matriks SWOT, yang kemudian dituangkan dalam tabel bobot skor. Seluruh proses analisis ini diarahkan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata yang tidak hanya efektif, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBHASAN

Analisis Komponen 5A Objek Wisata Pondok Kebun Deyofa

Dalam pengembangan destinasi wisata, terdapat beberapa komponen utama. Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, dan Wanhill keberhasilan suatu destinasi ditentukan oleh 5A *(Attraction, Acessibility, Amenities, Ancillary Service, Institutions).*

Attraction (Daya Tarik Wisata)

Pondok Kebun Deyofa memiliki daya tarik yang kuat dari segi keindahan alam dan konsep wisata. Pondok kebun deyofa memiliki keindahan pemandangan danau diatas, udara sejuk serta berada ditengah-

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

tengah perkebunan Masyarakat dengan konsep agrowisata (Pertanian) dan eduwisata (Pendidikan).

Accessibility (Aksessibilitas)

Akses menuju lokasi wisata Pondok Kebun Deyofa dengan kondisi jalan saat ini berlubang-lubang dan berbatu.

Amenities (Amenitas)

Pondok Kebun Deyofa sudah memiliki beberapa amenitas yang cukup memadai. Fasilitas yang tersedia meliputi penginapan berupa villa, glamping, area camping, penyewaan alat camping, café, warung makanan dan minuman, toilet, area parkir, dan ayunan.

Ancillary Service (Fasilitas Pendukung)

Pondok Kebun Deyofa belum memiliki fasilitas ancillary service, tidak terdapat layanan Kesehatan darurat, bank, atau pusat informasi wisata dilokasi.

Institutions (Kelembagaan)

Pondok Kebun Deyofa sudah memiliki jaringan kemitraan yang cukup luas, baik dengan pelaku pariwisata maupun pemerintah. Kerja sama dengan tour & travel serta asosiasi penginapan .

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Dalam merancang strategi pengembangan Objek Wisata Pondok Kebun Deyofa, peneliti pertama-tama melakukan Analisis SWOT dengan mengidentifikasi secara cermat faktor-faktor yang menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.

Kekuatan *(Strength)*

Kekuatan adalah fondasi utama yang membuat sebuah organisasi menjadi lebih solid dan berdaya. Faktor-faktor kekuatan ini merupakan kemampuan khusus yang dimiliki oleh organisasi itu sendiri, menjadi nilai tambah serta keunggulan yang membedakannya dari yang lain.

Pondok Kebun Deyofa adalah objek wisata yang menyediakan penginapan atau villa dan juga tempat camping dengan konsep wisata Agrowisata dan Eduwisata, Pondok Kebun Deyofa menawarkan potensi destinasi wisata yang unik dan menarik, siap memikat hati setiap pengunjung dengan pemandangan danau diatas, berada ditengah-tengah perkebunan masyarakat serta udaranya sejuk dan alamnya masih terjaga. Kemudian dilengkapi dengan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada dilokasi wisata seperti villa, dalam villa sudah ada toilet, dapur, peralatan masak, perlengkapan tidur, toilet diluar villa juga ada, cafe, area camping, perlengkapan camping, area outbond, lahan perkebunan, area parkir, ayunan dan spot foto. Pelayanan di Wisata Pondok Kebun Deyofa juga ramah, pengelolanya yang cepat merespon kebutuhan pengujung dan camping maupun tiket masuk wisata Pondok Kebun Deyofa harga nya lebih murah dibandingkan dengan wisata yang lain.

Kelemahan (*Weaknesses)*

Kelemahan merupakan tantangan yang berasal dari dalam perusahaan, yang menghambat kemajuan dan membuat perusahaan sulit bersaing dengan para pesaingnya.

Pondok Kebun Deyofa selain memiliki potensi tetapi juga ada beberapa kekurangan ataupun kelemahan dalam pengembangan potensi objek wisata yaitu fasilitas pendukung wisata masih kurang memadai, seperti tidak adanya mushola, gazebo, villa keluarga, papan arah menuju lokasi wisata tidak ada. Selain itu kurangnya promosi wisata dengan konsep agrowisata dan eduwisata di media sosial sehingga masih banyak wisatawan yang belum mengenal objek wisata tersebut.

Kendala lain berupa kurangnya jumlah dan kompetensi tenaga kerja dalam pengelolaan wisata itu dikarenakan objek wisata ini masih baru, maka otomatis akan melibatkan orang baru juga, kurangnya ketersediaan air bersih dilokasi wisata hal ini karena air pamsimas belum bisa masuk kelokasi wisata, kelemahan dalam pengelolaan sampah, sampah menjadi salah satu faktor yang penting disebuah lokasi wisata karna jika sampah tidak dikelola dengan baik maka akan mencemari lingkungan sekitar objek wisata, masalah dalam pengelolaan sampah dikarenakan mobil sampah tidak sampai kelokasi wisata sehingga sampah-sampah yang ada dilokasi terpaksa dikumpulkan dan dibuang dengan cara dibakar.

Peluang *(Opportunity)*

Peluang adalah faktor eksternal perusahaan yang membantu perusahaan memperluas bisnis mereka dan memperkuat posisi mereka dipasar. Berdasarkan wawancara Pondok Kebun Deyofa juga memiliki peluang dalam pengembangan wisata yaitu adanya dukungan atau kebijakan dari pemerintah yang mana pemerintah ikut memberikan bimbingan, pelatihan terkait dengan regulasi perizinan, sanitasi dan juga dampak lingkungan. Serta masyarakat sekitar juga mendukung keberadaan objek wisata tersebut bisa dilihat dengan kontribusi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

masyarakat dengan pengelola dalam pengembangan wisata sekaligus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

Dengan potensi alam yang dimiliki berupa pemandangan alam yang bagus, udaranya sejuk, alamnya masih terjaga dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas wisata, Pondok Kebun Deyofa menjadi peluang oleh pengelola agar memperbanyak kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara dan memanfaatkan media sosial untuk promosi kemudian menjalin kerja sama dengan beberapa pihak untuk memperluas jangkauan promosi.

Ancaman *(Threat)*

Ancaman adalah faktor-faktor dari luar yang dapat menghambat kelancaran operasional sebuah organisasi atau perusahaan. Kondisi ini sering kali berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, yang dapat menimbulkan tantangan besar bagi keberlangsungan organisasi tersebut.

Pondok Kebun Deyofa juga terdapat ancaman dalam pengembangan wisata yang mana dengan trendnya wisata di Alahan Panjang itu kemungkinan akan menjadi persaingan yang ketat bagi pengelola dalam pengebangan wisata seperti konsep wisata yang sama, dalam segi harga maupun dalam segi kualitas. Kemudian akses juga menjadi perhatian oleh wisatawan, jika aksesnya sulit dilalui maka pengunjung akan berpikir dua kali untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Akses jalan menuju wisata Pondok Kebun Deyofa sulit jalannya berlubang-lubang dan juga belum diaspal hal ini akan mengganggu kenyamanan wisatawan saat dalam perjalanan. Sama halnya dengan cuaca, cuaca yang dingin juga akan mempengaruhi pola kunjungan wisatawan. Cuaca dialahan panjang bisa dibilang dingin hal itu akan menjadi pertimbangan bagi wisatawan saat melakukan kunjungan.

Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung itu tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya pencemaran lingkungan misalnya sampah yang berserakan yang akan mengganggu aktivitas pengunjung selama berada dilokasi wisata. Dan rata-rata pekerjaan masyarakat sekitar wisata itu bertani, menuntut kesibukan yang cukup besar sehingga pelestarian akan objek wisata akan berkurang.

Tabel 1. Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
Memiliki pemandangan alam yang bagus, udaranya sejuk dan alamnya masih terjaga	Fasilitas pendukung wisata belum lengkap
Harga lebih murah	Lemahnya promosi wisata menggunakan konsep agrowisata dan eduwisata
Memiliki konsep wisata yang menarik yaitu agrowisata dan eduwisata	Minimnya sumber daya manusia terutama tenaga kerja yang terampil dan professional dibidang pariwisata
Tersedianya fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada dilokasi wisata	Keterbatasan air bersih
Pelayanan yang ramah.	Masalah dalam pembuangan dan pengelolaan sampah.
Faktor Eskternal	
Peluang	Ancaman
Adanya dukungan atau kebijakan dari pemerintah	Akses menuju lokasi wisata sulit dilalui oleh pengunjung
Adanya dukungan dari masyarakat setempat	Adanya persaingan dengan konsep wisata yang sama
Terbukanya kunjungan wiatawan domestik dan mancanegara	Cuaca yang dingin akan mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke objek wisata
Memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan potensi wisata	Resiko terjadinya kerusakan lingkungan disekitar tempat wisata
Memanfaatkan media sosial untuk promosi wisata dan menjalin kerja sama dengan beberapa pihak	Minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan merawat keindahan objek wisata

Analisis Matriks *Internal Factor Evaluatin* (IFE) dan Analisis *Eksternal Faktor Evaluation* (EFE)

Analisis IFE membantu memahami keadaann internal sebuah usaha, sihingga kita dapat mengenali dengan jelas kekuatan yang perlu dipertahankan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Sementara itu, Analisis EFE memungkinkan kita melihat peluang serta ancaman dari lingkungan sekitar, agar kita bisa mengambil langkah bijak dalam mengembangkan potensi wisata demi kesejahteraan bersama. Dengan memahami aspek kedua ini.

Setiap faktor yang telah diidentifikasi diberikan bobot berdasarkan seberapa penting faktor tersebut. Bobot ini mencerminkan tingkat prioritas yang harus diperhatikan. Penting untuk diingat, total bobot dari seluruh faktor, baik yang berasal dari dalam maupu luar, harus dijumlahkan hingga mencapai 1,0 atau 100%. Dengan cara ini, kita bisa melihat secara jelas dan adil seberapa besar pengaruh masing-masing faktor dalam keseluruhan proses. Berikut ini pemberian bobot diurutkan menjadi yaitu: (Freddy Rangkuti, 2016).

a. 0,01 : Sangat Rendah
b. 0,05 : Rendah
c. 0,10 : Sedang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

d. 0,15 : Tinggi

Setelah menetukan bobot untuk setiap faktor, langkah berikutnya adalah memberikan penilaian atau rating terhadap masing-masing faktor tersebut. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting faktor internal dan eksternal tersebut untuk dikembangkan. Skala penilaian yang digunakan adalah:

a. Rating 1 : Tidak Penting
b. Rating 2 : Cukup Penting
c. Rating 3 : Penting
d. Rating 4 : Sangat Penting

Secara keseluruhan, skor yang didapat merupakan hasil perkalia antara bobot dan rating, yang menggambarkan besarnya pengaruh keempat faktor penting kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Analisis *Internal Faktor Evaluation* (IFE)

Analisis Internal Faktor Evaluation IFE membantu dalam memahami kondisi dalam sebuah usaha dengan melihat secara mendalam kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 2. Hasil Analisis IFE

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai
	Kekuatan *(Strenght)*			
1.	Memiliki pemandangan alam yang bagus, udaranya sejuk dan alamnya masih terjaga	0,15	4	0,6
2.	Harga lebih murah	0,10	3	0,3
3.	Memiliki konsep wisata yang menarik yaitu agrowisata dan eduwisata	0,10	4	0,4
4.	Tersedianya fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada dilokasi wisata	0,15	4	0,6
5.	Pelayanan yang ramah	0,10	3	0,3
	JUMLAH	0,6		2,2
	Kelemahan (Weaknesses)			
1.	Fasilitas pendukung wisata belum lengkap	0,10	3	0.3
2.	Lemahnya promosi wisata menggunakan konsep agrowisata dan eduwisata	0.07	3	0,21
3.	Rendahnya sumber daya manusia terutama tenaga kerja yang terampil dan professional dibidang kepariwisataan	0,08	2	0,16
4.	Keterbatasan air bersih	0,10	3	0,3
5.	Masalah dalam pembuangan dan pengelolaan sampah	0,05	2	0,1
	JUMLAH	0,4		1,07
	TOTAL (S + W)	1		3,27

Sumber: Pengolahan hasil wawancara, Juni 2025

Dari hasil analisis diatas pada tabel 4.2 dapat dilihat dari sisi *internal.* Matriks IFE menggambarkan strategi pengembangan Wisata Pondok Kebun Deyofa yang terdiri dari kekuatan *(Strengths)* adalah 2,2 dan kelemahan *(Weaknesses)* adalah 1,07 yang berarti memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan.

Analisis *Eksternal Faktor Evaluation* (EFE)

Analisis Eksternal Faktor Evaluation (EFE) berperan penting dalam memahami kondisi sekitar, dengan menggali peluang serta mengidentifikasi ancaman yang mungkin muncul. Hal ini sangat dibutuhkan agar pengembangan potensi wisata dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan, sehingga membawa manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tabel 3. Hasil Analisis EFE

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
	Peluang *(Opportunity)*			
1.	Adanya dukungan atau kebijakan dari pemerintah	0,15	3	0,45
2.	Adanya dukungan dari masyarakat setempat	0,10	3	0,3
3.	Terbukanya kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara	0,10	3	0,3
4.	Memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan potensi wisata	0,15	3	0,45

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

5.	Memanfaatkan media sosial untuk promosi wisata dan menjalin kerja sama dengan beberapa pihak	0,07	2	0,14
	JUMLAH	0,57		1,64
	Ancaman *(Threat)*			
1.	Akses menuju lokasi wisata dilalui oleh pengunjung	0,10	3	0,6
2.	Persaingan dengan konsep yang mirip	0,15	4	0,3
3.	Cuaca yang dingin akan mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke objek wisata	0,05	2	0,1
4.	Resiko terjadinya kerusakan lingkungan disekitar tempat wisata	0,05	2	0,24
5.	Minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan merawat keindahan objek wisata	0,08	3	0,1
	JUMLAH	0,43		1,34
	TOTAL (O + T)	1		2,98

Sumber: Pengolahan hasil wawancara, Juni 2025

Dari hasil analisis diatas pada tabel 4.3 dapat dilihat dari sisi *eksternal*. Matriks EFE menggambarkan strategi pengembangan Wisata Pondok Kebun Deyofa yang terdiri dari peluang *(Opportunity)* adalah 1,64 dan ancaman *(Threats)* adalah 1,34. Hal ini menggambarkan bahwa peluang yang ada jauh lebih banyak dan menjanjikan dibandingkan dengan risiko atau ancaman yang mungkin diadapi.

Matriks SWOT

Pengembangan Wisata Pondok Kebun Deyofa dapat dilakukan dengan beberapa pilihan strategi yang ditentukan melalui analisis Matriks SWOT. Penyusunan strategi ini menggabungkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada. Strategi SO (Strength- Opportunity) Penyusunan alternatif strategi dilakukan dengan mengkombinasikan antara faktor *internal* dengan faktor *eksternal*.

Strategi SO *(Strenght-Opportunity),* adalah langkah yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada agar pengembangan wisata ini dapat memberikan manfaat yang maksimal sekaligus melibatkan dan menginspirasi masyarakat sekitar: 1) Pengembangan paket wisata agrowisata dan eduwisata, membuat paket wisata yang menggabungkan pengalaman belajar (eduwisata) dan berinteraksi dengan alam (agrowisata), misalnya tour kebun, panen sayuran, mengenal cara bertani, serta workshop tentang pertanian dan lingkungan hidup. Dengan harga yang terjangkau dan fasilitas lengkap kemudian juga masyarakat ikut serta sebagai pemandu paket wisata; 2) Penyelenggaraan event budaya local dan festival lokal, bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain festival panen raya, lomba fotografi alam, serta festival kuliner khas Alahan Panjang; 3) Pemanfaatan media social dan kolaborasi dengan influencer; 4) Penguatan citra ekowisata berbasis alam, dalam implementasinya penguatan citra ini dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip *green tourism,* pengembangan program ekowisata edukatif, pelibatan Masyarakat lokal dalam konservasi dan pengelolaan sampah yang terintegrasi; 5) Membangun kemitraan dengan agen perjalanan dan penginapan.

Analisis total bobot skor

Tabel 4. Analisis Bobot Skor

	Kekuatan *(Strenght)*	Kelemahan *(Weaknesses)*
Peluang *(Opportunity)*	Strategi S-O Total skor 2,2 + 1,64 = 3,84	Strategi W-O Total skor 1,07 + 1,64 = 2,71
Ancaman *(Threat)*	Strategi S-T Total skor 2,2 + 1,34 = 3,54	Strategi W-T Total skor 1,07 + 1,34 = 2,41

Sumber: Pengolahan hasil wawancara, Juni 2025

Berdasarkan tabel 4.5 analisis bobot skor diatas, dapat dilihat strategi yang memiliki skor tertinggi yaitu 3,84 menunjukkan bahwa alternatif terbaik adalah strategi SO, yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki sekaligus mengambil peluang sebesar-besarnya.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pondok Kebun Deyofa Menurut Pariwisata Syariah

Pengembangan Wisata Pondok Kebun Deyofa berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No: 108/DSN-MUI/X/2016 yaitu:

a. Wajib diarahkan pada ikhtiar untuk mewujudkan kemaslahatan umum, pencerahan, penyegaran dan penenangan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Wisata Pondok Kebun Deyofa mewujudkan kemaslahatan atau kesejahteraan masyarakat lokal, dengan adanya kerja sama antara masyarakat lokal dan pengelola dalam pengelolaan wisata. Di Wisata Pondok Kebun Deyofa menawarkan paket wisata agrowisata dan eduwisata, pengunjung bisa belajar tentang pertanian berkelanjutan, melakukan kegiatan pertanian seperti menanam, merawat tanaman dan memanen hasil kebun. Hal ini dapat memberikan pencerahan sekaligus penyegaran karena pengunjung dapat merasakan ketenangan dan keasrian alam dalam suasana yang edukatif.

b. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan

Untuk kenyamanan pengunjung pengelola menyediakan beberapa fasilitas seperti villa, toilet, cafe, area camping, area outbond, lokasi perkebunan, ayunan dan spot foto agar pengunjung merasa nyaman selama berada dilokasi wisata. Pengelolaan wisata belum sepenuhnya memelihara amanah dan keamanan pengunjung.

c. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan

Di Wisata Pondok Kebun deyofa, masih kurangnya perhatian pengelola terhadap pemeliharaan kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan. Memastikan kebersihan lokasi wisata maupun fasilitas itu tidak dilakukan oleh pengelola setiap minggunya, memastikan kebersihan kamar hanya dilakukan pada saat ada pengunjung masuk dan keluar dari objek wisata, jika pengunjung tidak ada pengelola maupun tenaga kerja jarang untuk memastikan kebersihan seperti kamar, toilet dan area camping. Fasilitas yang tersedia yaitu tempat sampah, di Pondok Deyofa belum ada pemisahan toilet antara laki-laki dan perempuan, kebersihan toilet juga belum terjaga, belum tersedianya air PDAM untuk kebutuhan sanitasi dan lingkungan, tidak adanya penegasan dari pengelola mengenai larangan membuang sampah sembarangan.

d. Destinasi wisata wajib memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah

Keberadaan tempat ibadah menjadi faktor yang penting disuatu lokasi wisata. Di Wisata Pondok Kebun Deyofa belum menyediakan fasilitas ibadah yang layak pakai dan mudah dijangkau oleh pengunjung seperti mushola, tempat berwudhu, arah kiblat. Namun ada beberapa fasilitas ibadah yang sudah disediakan dalam villa berupa mukenah, sejadah dan Al-Qur'an.

e. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI

Makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah menurut Fatwa DSN- MUI ditandai dengan adanya Sertifikat Halal MUI. Di Wisata Pondok Kebun Deyofa belum memiliki Sertifikat Halal MUI.

f. Menghormati nilai nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah

Pondok Kebun Deyofa menawarkan paket wisata edukasi dan agrowisata yang mana memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung tentang menanam, merawat tanaman, dan memanen hasil kebun ini merupakan bentuk penghormatan dan pelestarian kearifan lokal yang selaras dengan prinsip syariah yang menganjurkan menjaga lingkungan dan berbuat kebaikan.

g. Destinasi wisata wajib terhindar dari kemusyrikan dan khurafat, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

Wisata Pondok Kebun Deyofa sudah menerapkan pengelolaan wisata untuk menghindari segala bentuk aktivitas yang bertentangan dengan syariah. Di Wisata Pondok Kebun Deyofa melarang pengunjung menginap maupun camping dengan lawan jenis yang bukan muhrim, jika pengunjung sudah menikah maka bisa menunjukkan bukti seperti buku nikah, tetapi tidak ada larangan dari pengelola bagi pengunjung yang datang berpasang-pasangan yang bukan muhrim, dan juga pengelola tidak mengharuskan pengunjung menutup aurat saat berwisata. Selain itu, dilokasi wisata tidak ada penjualan minuman keras dan narkoba, tidak boleh melakukan perjudian, dan tidak ada menyediakan acara yang mengarah kepada kemaksiatan.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang digunakan yakni memaksimalkan potensi yang ada dan mengambil kesempatan dari peluang, bisa dilihat dari tabel total bobot skor bahwa skor yang paling tinggi yaitu strategi SO dengan total bobot skor sebesar 3,84. Strategi tersebut berupa: 1) Mengembangkan paket wisata agrowisata dan eduwisata 2) Menyelenggarakan event budaya dan festival lokal untuk menarik wisatawan 3) Memanfaatkan media sosial untuk memperkuat branding wisata 4) Menonjolkan keunikan alam dan edukasi pertanian untuk wisata berkelanjutan 5) Membangun kemitraan dengan tour & travel untuk memperluas pasar. Berdasarkan prinsip-prinsip wisata syariah bahwa, Wisata Pondok Kebun Deyofa sebagian sudah sesuai dengan prinsip-prinsip wisata syariah seperti mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat lokal dengan adanya kerja sama antara pengelola dan masyarakat, memberikan kenyamanan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kepada pengunjung dengan menyediakan akomodasi dan fasilitas wisata, menawarkan paket wisata sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal, dan destinasi wisata terhindar dari kemaksiatan atau kemusyrikan, narkoba serta judi. Selain itu Pondok Kebun Deyofa juga ada yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip wisata syariah yaitu makanan dan minuman belum ada Sertifikat Halal MUI, belum tersedia fasilitas ibadah yang layak pakai, kurangnya amanah dan pengawasan keamanan terhadap pengunjung, kurangnya perhatian pengelola terhadap memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi maupun lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk pihak pengelola Wisata Pondok Kebun Deyofa yaitu melakukan pengembangan wisata dengan strategi SO yang dapat didasarkan pada prinsip-prinsip wisata syariah.

DAFTAR REFERENSI

Adriani, D., dkk. (2022). *Perencanaan pariwisata*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Al-Amin, A.-A., & Andespa, W. (2022). Income and cost analysis of profitability in the Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Savings and Loans Cooperative, Mempawah Branch. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 75–87.

Al-Amin, A.-A., Alfia, N., Subeno, H., Andespa, W., & Sabri, S. (2023). The effect of claim service quality on the decision to buy sharia insurance products (Case study on sharia insurance in Indonesia). *GIC Proceeding*, 1, 396–407.

Amin, A., Putra, R., Subeno, H., Bashir, H., Andespa, W., & Ridwan, A. (2023). Penerapan dan urgensi model-model cash waqaf (Studi pada hasil jurnal penelitian di Indonesia). *Journal on Education*, 5(2), 3095–3107.

Amin, A.-A., & Taufiq, M. M. (2023). Analisis pengaruh hifdz al maal terhadap pengelolaan harta pada pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 163–169.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak.

Gulo, W. (2002). *Metode penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nur'aini, F. D. F. (2020). *Teknik analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Priyadi, U. (2016). *Pariwisata syariah: Prospek dan perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Rangkuti, F. (2003). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Robinson, P. (2014). *Manajemen stratejik: Formulasi, implementasi dan pengendalian*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Saputra, M. R., & Rodiyah. (2015). Strategi pengembangan wisata di kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Administrasi Publik*. Magelang.

Srisusilawati, P., dkk. (2022). *Manajemen pariwisata*. Bandung: CV Widina Media Utama.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). *Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Supomo, B., & Indrianto, N. (2002). *Metode penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, D. (n.d.). *Pedoman pariwisata syariah* (pp. 6–8).

Yoeti, H. O. A. (1999). *Industri pariwisata dan peluang kesempatan kerja*. Jakarta: Pertja.